

Pengaruh Pengajian Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Gampong Barat Daya Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan

Silvia Ulfa

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
(email: 210405004@student.ar-raniry.ac.id)

Abstract

Complex social life can influence household harmony both internally and externally. Factors that can influence the dynamics of social life towards harmony are religious studies, especially religious studies, which are carried out in Islamic communities as we often see, the function of religious studies is a means to deepen the understanding of religious knowledge, shape character and strengthen household relationships. The aim is to determine the influence of religious studies, the social and religious life of the community and the influence of religious studies on household harmony in Gampong Barat Daya, Kluet Selatan District, South Aceh Regency. The research method uses a qualitative descriptive approach. The sampling technique uses purposive sampling with 23 informants. The results of the study show that the influence of religious studies in the lives of the Gampong Barat Daya community is very dominant and significant, marked by the values of religious studies which are the basis for influencing behavioral patterns, ways of thinking, actions and community interactions. The high participation and participation of the community in various religious activities shows that religious values/religiosity have been firmly embedded in the Gampong Barat Daya community, religious studies in Gampong Barat Daya have implemented 3 methods of religious studies, namely hikmah, maw'idzha hasanah and mujaadalah. Social and religious life is carried out through mutual cooperation, regular religious studies, religious study groups, orphanages, grave/rice field feasts, and Islamic holiday commemorations. Religious studies have a positive effect on building household harmony. Those who actively participate in religious studies have harmonious households overall, while those who do not participate in religious studies have less harmonious and discordant households. There is one harmonious household, three households that only reflect 1-2 indicators of harmony, and one household that does not reflect household harmony. Religious studies are conceptually influential in improving household harmony, but this returns to the awareness of each individual in implementing the knowledge of religious studies.

Keywords: Recitation; Household; Harmony; Influence

Abstrak

Kehidupan sosial yang kompleks dapat memengaruhi keharmonisan rumah tangga, baik secara internal maupun eksternal. Salah satu faktor yang memengaruhi dinamika kehidupan sosial menuju keharmonisan adalah kegiatan pengajian agama—khususnya yang lazim dilakukan dalam masyarakat Islam—yang berfungsi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman ilmu agama, membentuk karakter, serta mempererat hubungan dalam rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengajian agama serta kehidupan sosial-keagamaan masyarakat terhadap keharmonisan rumah tangga di Gampong Barat Daya, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* yang melibatkan

23 informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh pengajian agama dalam kehidupan masyarakat Gampong Barat Daya sangat dominan dan signifikan; hal ini ditandai dengan nilai-nilai pengajian yang menjadi landasan dalam memengaruhi pola perilaku, cara berpikir, tindakan, serta interaksi masyarakat. Tingginya partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan menunjukkan bahwa nilai-nilai agama atau religiusitas telah tertanam kuat di tengah masyarakat Gampong Barat Daya. Kegiatan pengajian di desa ini menerapkan tiga metode, yaitu *hikmah* (kebijaksanaan), *maw'izhah hasanah* (nasihat yang baik), dan *mujaadalah* (diskusi/dialog). Kehidupan sosial-keagamaan diwujudkan melalui semangat gotong royong, pengajian rutin, kelompok kajian agama, santunan anak yatim, kenduri di makam atau sawah, serta peringatan hari besar Islam. Pengajian agama terbukti memberikan dampak positif terhadap terciptanya keharmonisan rumah tangga; keluarga yang aktif mengikuti pengajian cenderung memiliki kehidupan rumah tangga yang harmonis, sedangkan mereka yang tidak mengikutinya cenderung memiliki rumah tangga yang kurang harmonis atau bahkan tidak harmonis. Ditemukan satu rumah tangga yang harmonis, tiga rumah tangga yang hanya mencerminkan satu hingga dua indikator keharmonisan, serta satu rumah tangga yang tidak mencerminkan keharmonisan. Secara konseptual, pengajian agama berpengaruh dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga, namun hal ini pada akhirnya bergantung pada kesadaran masing-masing individu dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh dari kegiatan tersebut.

Kata kunci: Pengajian; Rumah Tangga; Keharmonisan; Pengaruh

Pendahuluan

Keharmonisan dalam rumah tangga sangat penting diterapkan seperti kisah romantika rumah Rasulullah SAW dalam membina tentu banyak hikmah yang dapat kita petik sebagai pembaca untuk dijadikan rujukan dan panutan. Banyak rumah tangga yang hilang kendali, terombang-ambing ombak pertengkaran serta perbedaan pendapat dikarenakan tidak menjadikan Rasulullah sebagai figur teladan, tidak bercermin dengan rumah tangga Rasulullah SAW dengan segala romantika, kesabaran, dan perhatian terhadap sang istri.

Berbagai faktor dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga dimulai dari masalah komunikasi, ekonomi, hingga krisis spiritual. Menciptakan keluarga yang harmonis melibatkan beberapa aspek, seperti kasih sayang, saling pengertian, komunikasi yang efektif, waktu bersama, dan kerjasama, sesuai dengan teori Gunarsa (2004). Pentingnya rasa saling menyayangi dan memberikan ketenangan, komunikasi yang bermakna, waktu yang dihabiskan bersama, serta kerjasama dalam rumah tangga membentuk dasar keharmonisan keluarga. Ini membutuhkan kejujuran, keterbukaan, kesiapan menerima dan memberi, serta semangat kolaborasi, tanpa memihak hanya pada kepentingan pribadi. Salah satu pendekatan yang mampu memperkuat pondasi rumah tangga ialah melalui kegiatan spiritual dalam bentuk kajian Islami misalnya seperti kegiatan pengajian. Pengajian bukan hanya sekedar rutinitas keagamaan namun juga

sarana pembinaan akhlak, peningkatan kesadaran beragama serta penguatan nilai-nilai keluarga. Pengajian merupakan penerapan aspek-aspek keislaman dan keagamaan. Proses pengajian ialah memahami atau mempelajari ilmu agama melalui seseorang yang dianggap sebagai ahli agama (Ustadz) yang dilakukan berkelompok/ perkelompok.

Dengan adanya pengajian dan rutin dilakukan mampu meningkatkan tingkat keharmonisan dalam sebuah rumah tangga, dikarenakan didalam sebuah pengajian mampu membentuk kepercayaan, meningkatkan kesadaran, menambah wawasan, pilihan pribadi, pengelolaan emosi, serta ketaatan terhadap agama.

Agama, dalam konteks islam mampu memberikan panduan lengkap dalam membentuk keluarga yang Sakinah, mawaddah dan warahmah. Melalui pengajian seseorang/individu didorong untuk memahami serta mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam interaksi rumah tangga. Pemahaman agama yang kuat dapat mempengaruhi individu memiliki keyakinan agama yang kuat cenderung merasakan kedamaian terutama dalam konteks kehidupan rumah tangga. Keluarga yang berlandaskan pada prinsip-prinsip agama seringkali mengalami kebahagiaan lahir dan batin, dengan hati yang damai dan pikiran yang tenang. Sebaliknya, keluarga yang tidak memiliki landasan agama cenderung lebih rentan terhadap ketidakstabilan dan kurangnya kedamaian dalam kehidupan rumah tangganya. Agama dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk fondasi kehidupan rumah tangga yang harmonis. Oleh karena itu penting untuk meneliti sejauh mana pengajian mampu memberikan pengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga.

Keharmonisan dalam rumah tangga merupakan aspirasi yang diinginkan oleh banyak individu. Tidak semua rumah tangga mengalami keharmonisan sebagian besar banyak rumah tangga yang kandas ditengah jalan sehingga mengakibatkan perceraian. Meskipun perceraian merupakan proses yang diakui secara legal, namun pernikahan, dalam pandangan banyak agama dan budaya, dianggap sebagai ikatan seumur hidup. Oleh karena itu, diharapkan bahwa pasangan yang menghadapi konflik dalam rumah tangga dapat menunjukkan kematangan emosional dan kemampuan untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan cara yang konstruktif dan memperkuat ikatan pernikahan mereka. Hancurnya rumah tangga karena mekanisme emosi yang dikelola masih labil dan belum saling percaya sehingga dapat menyebabkan hubungan yang tidak sehat (toxic), perselingkuhan, pertengkaran dan kekerasan terhadap rumah tangga hal ini salah satunya karena belum memahami kaidah pernikahan secara konteks Islam.

Menurut sejumlah studi perceraian berdasarkan wilayah bahwa Tingkat perceraian di daerah perkotaan lebih signifikan tinggi dibandingkan di Perkampungan hal ini dasari karena Gampong tidak terlalu mencatat kasus perceraian sehingga tidak secara resmi tercatat dipengadilan. Namun diaceh ternyata kasus perceraian lebih banyak di Gampong daripada kota, hal ini dibuktikan berdasarkan hasil laporan rekapitulasi tahunan Mahkamah Syariah Aceh tahun 2010-2011.

Angka perceraian di Indonesia, menurut data BPS, mengalami lonjakan pada tahun 2022 dengan mencapai 516.334 kasus, meningkat 15,31% dari tahun sebelumnya. Perceraian ini memiliki dampak negatif karena memisahkan keluarga, yang merupakan unit terkecil dalam masyarakat. Anak-anak, khususnya, rentan terdampak dengan hak-hak mereka seperti nafkah, pendidikan, kesehatan, dan warisan sering kali terabaikan setelah perceraian orang tua mereka. Hal ini menunjukkan bahwa perceraian membawa lebih banyak kerugian daripada manfaatnya.

Berdasarkan data yang diterima atau dikumpulkan oleh Mahkamah Syariah kabupaten/kota dan provinsi aceh yang mengklasifikasikan penyebab perceraian ada 14 faktor yaitu adanya krisis moral, tidak adanya tanggung jawab, dihukum, penganiayaan berat, kekejaman mental, cacat biologis, poligami tidak sehat, cemburu, kawin paksa, ekonomi, kawin dibawah umur, politis, tidak ada keharmonisan serta gangguan pihak ketiga. Seperti yang disebutkan oleh Mahkamah Syariah tidak ada keharmonisan dalam rumah tangga juga termasuk dalam faktor penyebab perceraian di Aceh. Faktor yang menyebabkan tidak atau kurangnya rasa harmonis.

Dalam membentuk keharmonisan dalam membangun rumah tangga sudah terpaparkan secara konseptual dalam islam, seperti bagaimana membangun keluarga yang harmonis, menjadi istri shalihah dan bertanggung jawab yang bisa didapatkan dengan mendengarkan ceramah, membaca buku Islami dan mengikuti kajian. Efek yang paling efektif ialah dengan mengikuti pengajian rutin hal ini disebabkan adanya pola tanya jawab sehingga lebih memudahkan dalam memahami . Di Aceh hampir seluruh daerah memiliki kelompok pengajian, bahkan hampir setiap Gampong.

Berdasarkan pengamatan lapangan, ditengah kehidupan sosial yang kompleks mampu mempengaruhi keharmonisan rumah tangga baik itu dari internal ataupun eksternal. Faktor yang mampu mempengaruhi dinamika kehidupan sosial terhadap keharmonisan ialah pengajian terutama pengajian dilakukan dalam masyarakat islam. Seperti yang sering kita lihat pengajian fungsinya ialah sarana untuk memperdalam

pemahaman agama, membentuk karakter dan mempererat hubungan rumah tangga. Dan alasan peneliti memilih Gampong Barat Daya Kecamatan Kluet Selatan sebagai lokasi penelitian karena di Gampong tersebut terdapat sebuah pesantren yang masih aktif hingga sekarang sehingga diyakini memiliki tingkat religiusitas yang tinggi dan tradisi pengajian yang sangat mendalam, kemudian masih aktif dalam kegiatan keagamaan dan masyarakat di Gampong tersebut memiliki nilai spiritual yang tinggi. Tingkat religiusitas yang tinggi itu ditandai dengan adanya pesantren tujuan didirikannya ini adalah untuk menyelenggarakan pendidikan yang meningkatkan pemahaman keagamaan, terutama melalui kegiatan majelis taklim atau pengajian rutin.

Oleh karena itu penulis tertarik ingin mengetahui bagaimana pengajian mempengaruhi keharmonisan rumah tangga di Digampang Barat Daya Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini juga ingin mengetahui apakah pengajian memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keharmonisan rumah tangga di wilayah tersebut. Penulis akan melakukan penelitian yang sistematis (teratur berdasarkan metode atau sistem yang dilakukan secara berurutan) dan terstruktur (susunan yang jelas, teratur dan berdasarkan pola atau kerangka tertentu) untuk mengetahui bagaimana pengajian mempengaruhi keharmonisan rumah tangga di Digampang Barat Daya Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Gampong Barat Daya, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan merupakan salah satu Gampong yang mempunyai tradisi pengajian yang masih aktif, terutama melalui keberadaan sebuah pesantren. Berdasarkan wawancara awal dengan beberapa warga, diketahui bahwa banyak rumah tangga yang merasa lebih harmonis setelah aktif ikut pengajian mereka merasa lebih tenang, memahami peran dan kewajiban masing-masing, serta memiliki hubungan yang lebih komunikatif dan saling menghargai. Namun demikian tidak semua rumah tangga mengalami hal serupa beberapa diantaranya mengaku belum merasakan perubahan signifikan meskipun ikut dalam kegiatan pengajian. Bahkan juga terdapat keluarga yang tidak aktif dalam pengajian dan mengalami ketegangan rumah tangga, ini menunjukkan bahwa pengajian bukan satu-satunya faktor penentu keharmonisan tetapi bisa menjadi salah satu faktor pendukung yang signifikan jika diterapkan. Berdasarkan uraian tersebut peneliti untuk meneliti lebih lanjut tentang pengaruh pengajian terhadap keharmonisan rumah tangga di Gampong Barat Daya, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Sebagai berikut: Apa metode dan

pengaruh pengajian dalam kehidupan masyarakat Gampong Barat Daya Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan?; Bagaimana kehidupan sosial keagamaan masyarakat Gampong Barat Daya Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan?, Bagaimana pengaruh pengajian terhadap keharmonisan rumah tangga di Gampong Barat Daya, Kecamatan Kluet Selatan, Kabupaten Aceh Selatan. Dengan tujuan untuk mengetahui metode dan pengaruh pengajian dalam kehidupan masyarakat Gampong Barat Daya Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan; untuk mengetahui kehidupan sosial keagamaan masyarakat Gampong Barat Daya Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan; untuk mengetahui pengaruh pengajian terhadap keharmonisan rumah tangga di Gampong Barat Daya Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan.

Kajian Pustaka

Penelitian ini dilakukan oleh Ega Riana Putri dan Lisda Sofia yang berjudul “kematangan emosi dan religiusitas terhadap keharmonisan keluarga pada dewasa awal”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan alat ukur skala keharmonisan keluarga, skala kematangan emosi dan skala religiusitas dalam model likert dan teknik Analisa data menggunakan uji regresi ganda dengan bantuan SPSS 24.0 for windows. Hasil penelitian terdapat pengaruh kematangan emosi dan religiusitas terhadap keharmonisan keluarga pada dewasa awal dengan nilai signifikan $p = 0,000$, $F = 89.524$, $R \text{ kuadrat} = 0.6949$. Pada kematangan emosi terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga dengan nilai $\beta = 0,374$, $t = 5.449$ dan nilai $p = 0.000$. Pada religiusitas terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap keharmonisan keluarga dengan nilai $\beta = 0,557$, $t = 8.116$ dan nilai $p = 0.000$.

Kedua: Penelitian ini dilakukan oleh Rizkia Husaini, dengan judul hubungan “antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga di yayasan madinatul qurban”. Metode penelitian menggunakan penelitian kuantitatif analisis data korelasi product moment dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling, alat ukur yang digunakan skala religiusitas dan skala keharmonisan keluarga. Hasil penelitian ialah religiusitas berkorelasi dengan keharmonisan keluarga nilai korelasi $r_{xy} = 0,576$ dengan nilai signifikan $0,000 < 0,01$. Ada hubungan positif yang signifikan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga, yaitu semakin tinggi religiusitas maka akan semakin tinggi pula keharmonisan keluarga. Sumbangan efektif religiusitas keluarga sebesar 33,2

% berarti masih terdapat 66,8 % faktor lain yang mempengaruhi keharmonisan keluarga diluar variabel religiusitas.

Pengaruh yaitu kondisi yang abstrak yang mana keberadaannya tidak dapat dilihat namun keberadaannya dapat dirasa kegunaannya oleh seseorang atau benda dalam kehidupan atau kegiatan manusia sebagai makhluk sosial. Pengaruh ialah tindakan yang pengupayakan daya terhadap sudut pandang/persepsi orang lain agar mampu berubah/diubah, tindakan yang dilakukan bisa secara sadar diketahui akal maupun tidak sadar.

Pengajian menurut para ahli ialah muzakir memaparkan pengajian ialah istilah umum yang digunakan dalam untuk nama atau bentuk (penyebutan) kegiatan mengajar serta belajar spiritual/keagamaan. Kemudian menurut Srajoko Prasodjo berpendapat pengajian merupakan kegiatan yang sifatnya Pendidikan umum. Berdasarkan argument dari para ahli pengajian ialah perkumpulan orang dalam mendapatkan ilmu dan manfaatnya untuk meningkatkan iman dan takqwa dalam sebuah kegiatan. Pengajian ialah salah satu bentuk dakwah syiar agama islam .

Keharmonisan keluarga merupakan kebersamaan dan kebahagiaan yang tercapai disetiap anggota dalam suatu keluarga, pertemanan dan lainnya sehingga kehidupan yang dijalani tentram tanpa adanya konflik. Keharmonisan keluarga mampu menciptakan suami istri yang taat terhadap agama, menjalankan tanggung jawab dan tugas masing masing, menghargai, menghormati, mencintai, pemaaf, bekerja sama dan menjaga komunikasi yang stabil.

Rumah tangga merupakan keseluruhan masyarakat terkecil yang terdiri dari istri, suami, anak, mertua dan sebagainya dan rumah tangga yang sah terbentuk berdasarkan akad perkawinan yang berdasarkan sesuai ajaran agama & hukum. Menurut undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 (Pasal 1) perkawinan adalah ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga), yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Tujuan pernikahan untuk memenuhi tuntutan hajat tabiat kemanusiaan, berhubungan antara laki-laki dan perempuan dalam ikatan perkawinan untuk membentuk keluarga yang tenteram (sakinah), cinta kasih (mawaddah) dan penuh rahmat, agar dapat melahirkan keturunan yang sholeh dan berkualitas menuju terwujudnya rumah tangga bahagia .

1. Pengaruh

Menurut Hugiono dan Poerwantara pengaruh adalah dorongan dan bujukan yang sifatnya mampu membentuk dan mempengaruhi suatu efek baik itu positif maupun negatif. Menurut Loui Gottschalk pengaruh adalah sesuatu yang membentuk terhadap pikiran serta perilaku manusia baik terhadap diri sendiri maupun kolektif. Pengaruh merupakan sebuah keadaan yang mana ada hubungan timbal balik/sebab-akibat terhadap apa yang akan dipengaruhi terhadap yang dipengaruhi. Menurut Surakhmal pengaruh merupakan power yang timbul dari suatu benda dan orang yang mana gejalanya yang dapat memberi perubahan disekitar.

2. Metode pengajian

Metode atau cara-cara yang dilakukan seorang Ustazd, Da'i dan Tengku terhadap ilmu yang akan diajarkan dalam mencapai tujuan dengan hikmah dan kasih sayang. Adapun metode dalam pengajian sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an pada surat An-Nahl ayat 125. Dari penggalan ayat diatas menjelaskan bahwa dalam melaksanakan pengajian terdapat 3 pokok metode yaitu dengan hikmah, maw'idzah hasanah, mujadalah yang akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

- Hikmah, hikmah ialah perkataan yang dipakai benar dan pasti, dalil yang menguraikan kebenaran dan menghilangkan keraguan. Hikmah ini dapat diartikan kemampuan dan ketepatan pembicara (Tengku, ustadz, da'i) dalam memaparkan agama islam menggunakan Bahasa yang mudah dipahami.
- Maw'idzah Hasanah, Metode pengajian ini ialah pemberian nasehat-nasehat yang baik terhadap orang lain yang sesuai dengan pemahaman pendengar (mad'u). Bahasa yang digunakan bahasa yang baik, dengan kasih sayang agar dapat menyentuh hati dalam menyampaikan agama islam.
- Mujadalah, Metode pengajian mudalah ini ialah dengan tukar pendapat agar lawan atau pendengar dapat menerima pendapat yang diajukan, dan ini juga termasuk agar pendengar lebih paham terhadap materi yang yang disampaikan sehingga adanya hubungan timbal balik paham dan memahami.

3. Bentuk-Bentuk Rumah Tangga Harmonis

Keutuhan rumah tangga dalam Islam sangat penting untuk mewujudkan ketahanan keluarga. Dalam Islam, rumah tangga yang ideal adalah rumah tangga yang diliputi

sakinah, mawaddah, dan rahmah. Islam menekankan pentingnya manajemen keuangan yang syariah dan kunci kebahagiaan rumah tangga yang meliputi saling menerima, komunikasi yang efektif, dan menghormati satu sama lain. Rumah tangga yang harmonis dapat dibentuk dengan pondasi dan takwa pada Allah SWT yaitu adanya sifat Sakinah, mawaddah dan wa Rahmah yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Keluarga Sakinah

Sakinah bermakna ketenangan, ketentraman, serta kedamaian jiwa, dimana rumah tangga mampu menjalankan perintah Allah SWT. Adapun keluarga yang tidak Sakinah didalamnya ada perkelahian, curiga antar pasangan, konflik yang berakibat perceraian. Kurang kepercayaan juga berpengaruh gagalnya menjadi rumah tangga yang Sakinah.

b) Keluarga Mawaddah

Mawaddah ialah berarti keluarga yang penuh rasa cinta banyak rumah tangga yang menjalankan kehidupannya tanpa rasa cinta dan kasih sayang dan akhirnya rumah tangga mereka berpisah. Mawaddah dapat dilakukan dengan memberikan perhatian yang lebih terhadap pasangan, merawat pasangan serta tidak melakukan perbuatan yang melanggar antar pasangan, saling memenuhi kewajiban pasangan, seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S Al-Furqan ayat 74 yang artinya “Dan orang-orang yang berkata, ya tuhan kami anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertaqwa”. Rumah tangga yang ada mencerminkan mawaddah mampu membuat rumah tangga penuh cinta dan sayang sedangkan sebaliknya tanpa adanya cinta membuat rumah tangga terasa hambar. Adanya perselingkuhan juga termasuk rumah tangga tidak mencerminkan mawaddah.

c) Keluarga Wa Rahmah

Wa Rahmah berarti keluarga yang penuh dengan kasih sayang sedangkan Rahmah sama dengan kasih sayang. Rasa kasih sayang yang ada pada setiap pasangan rumah

tangga dapat membangun keluarga yang harmonis, dengan rasa kasih sayang tersebut juga membuat mereka saling mencintai dan mengasihi.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yang menggunakan data mendalam yaitu data yang berisi makna. Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yaitu dengan menampilkan seluruh data-data yang ada tanpa adanya manipulasi. Lokasi penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Gampong Barat Daya Kecamatan Kluet Selatan Kabupaten Aceh Selatan. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah suami istri yang sudah menikah yang mempunyai rumah tangga dan mengikuti pengajian rutin, dengan tujuan untuk mendeskripsikan tentang pengajian terhadap keharmonisan dalam rumah tangga. Teknik penentuan informan menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan peneliti dalam penelitian. Kriteria yang ditentukan terhadap penelitian ini adalah rumah tangga yang berada di Gampong Barat Daya. Jumlah sampel yang digunakan peneliti ialah 23 informan 20 informan kunci yaitu 5 rumah tangga terdiri suami dan istri yang aktif serta 5 rumah tangga terdiri suami istri yang tidak aktif pengajian, 3 pendukung).

Tabel. Informan Pendukung

No	Informan	Keterangan
1	Pak MN dan Ibu IZ	Aktif Pengajian
2	Pak LN dan Ibu IR	Aktif Pengajian
3	Pak SI dan Ibu AM	Aktif Pengajian
4	Pak LH dan Ibu MJ	Aktif Pengajian
5	Pak HN dan Ibu MA	Aktif Pengajian
6	Pak YO dan Ibu RH	Tidak Aktif Pengajian
7	Pak SL dan FI	Tidak Aktif Pengajian
8	Pak FQ dan Ibu RI	Tidak Aktif Pengajian
9	Pak BU dan Ibu AI	Tidak Aktif Pengajian

10	Pak IS dan Ibu SR	Tidak Aktif Pengajian
----	-------------------	-----------------------

Sumber. Gampong Barat Daya

Tabel. Informan Pendukung

No	Informan	Keterangan
1	Pak KH	Pak Geuchik
2	Ustadz M.NR	Pimpinan Pesantren Aktif Pengajian
3	Pak BD	Ketua Pesantren

Sumber. Gampong Barat Daya

Data dikumpulkan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian dianalisis dengan reduksi data, penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan.

Hasil dan Pembahasan

1. Metode dan Pengaruh pengajian dalam kehidupan masyarakat

Dalam pengajian yang dilakukan di Gampong Barat Daya mencerminkan tiga metode yaitu *Hikmah* (perkataan yang dipakai benar dan pasti), *Maw'idzha Hasanah* (pemberian nasehat yang baik dan menyentuh hati), dan *Mujadalah* (tukar pendapat). Ketiga metode tersebut telah diterapkan dalam pengajian yang di Gampong Barat Daya namun yang lebih dominan ialah menggunakan metode Mujadalah yaitu sharing tanya jawab antara Ustadz dengan jema'ahnya. Seperti yang telah dikatakan oleh Pak AS, Buk AH, Pak Geuchik, Ibu Ummi IZ dan Ibu AI pernyataan mereka hampir sama yaitu cara Ustadz menyampaikan materi menggunakan bahasa yang sopan dan baik, kata yang dilontarkan beliau juga juga tidak menggurui dan selalu memberikan nasehat yang menyentuh hati jama'ahnya, setelah materi dipaparkan selalu ada tanya jawab pada setiap Jemaah yang punya kendala atau masalah yang berhubungan dengan materi pada pertemuan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh pengajian memegang peran penting dalam membentuk perilaku, norma dan etika msayarakat, hal tersebut ditandai dengan sebagian besar masyarakat Barat Daya menjalankan ibadah dengan rutin, sholat berjamaah, pengajian dan peringatan hari besar Islam. Agama membentuk aspek spiritual dan kultural. Dalam pelaksanaan pengajian sudah menerapkan keseluruhan

metode yaitu *hikmah*, *maw'idzha hasanah* dan *mujadalah* namun lebih dominan *mujadalah*. Dengan menerapkan semua metode pengajian tersebut mampu menciptakan rumah tangga yang harmonis jika sungguh-sungguh diterapkan ilmunya oleh masyarakat Barat Daya.

2. Kehidupan Sosial Keagamaan Masyarakat

Kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat Gampong Barat Daya ada beberapa yaitu dalam kehidupan sosial ada kegiatan rutin gotong royong, kegiatan rutin kenduri, perayaan hari-hari islam menyesuaikan kalender hijriah sedangkan kehidupan keagamaan ada kegiatan pengajian rutin yang dilakukan mingguan, ada majelis taqlim mingguan. Kegiatan tersebut dilakukan setiap minggu pengajian dilakukan dua kali dalam seminggu yaitu malam minggu dan senin, majelis taqlim malam jumat dan minggu. Gotong-royong dilakukan setiap pagi jumat, sedangkan kegiatan perayaan hari islam seperti maulid nabi, muharam, kegiatan buat bubur asyura dimesjid dan lainnya itu menyesuaikan kalender islam, kemudian kenduri kubur/jirat yang dilakukan setelah idul fitri dan santunan anak Yatim itu dilakukan setiap tahunnya sekali, kegiatan kenduri sawah/blang dilakukan dua kali dalam setahun yang mana pelaksanaannya dilakukan sebelum musim tana padi dimulai yang menyesuaikan siklus musim tanam padi dalam. menurut masyarakat disana masa panen padi besar itu enam bulan dan padi kecil 3 bulan kenduri sawah ini juga bentuk menghargai dan mempererat silaturahmi dan bentuk syukur agar padi yang dipanen terhindar dari hama. Secara keseluruhan agama dan kehidupan sosial keagamaan memiliki kontribusi besar dalam membangun ketertiban dan kerukunan msyarakat Gampong Barat Daya.

3. Pengaruh Pengajian Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

a. Sakinah

Rumah tangga yang ikut pengajian sudah harmonis namun ada beberapa rumah tangga yang ada salah paham namun langsung diselesaikan dengan cepat dan diskusi sehingga mereka tidak berlama lama sedangkan yang tidak mengikuti pengajian terdapat dua rumah tangga yang jarang mengalami pertengkaran selebihnya sering sehingga tingkat Sakinah dalam keluarga yang tidak ikut pengajian kurang terlihat dengan baik yaitu rumah tangga Pak IS dan Ibu SR, rumah tangga. Sakinah yaitu tenang, damai, tentram, percaya dan menghormati aspek ini dieksrepsikan dengan tenang jika terjadi konflik dan memilih diam atau mengalah, kemudian percaya terhadap pasangan, jarang

terjadi atau bahkan tidak membuat konflik dalam rumah tangga sedangkan yang tidak Sakinah curiga terhadap pasangan tidak menghargai pasangannya Pak HN dan Ibu MA, dan rumah tangga Pak YO dan Ibu RH.

b. Ma Waddah

Rumah tangga yang mengikuti pengajian secara keseluruhan memperlihatkan aspek wa rahmah dengan ungkapan rasa cinta yang berbeda-beda namun untuk memuaskan kesenangan pasangan. Sedangkan yang tidak mengikuti pengajian terdapat dua rumah tangga yang tidak memberikan reaksi cintanya dalam bentuk tidakan atau perhatian yaitu rumah tangga Pak Yanto dan Ibu Ramlah kemudian rumah tangga Pak Samsul dan Ibu Fitriawati selebihnya sudah terlihat Wa Rahmah dalam rumah tangganya. rumah tangga yang mencerminkan aspek ini cenderung lebih peduli terhadap pasangannya perhatian dalam segi Kesehatan, kelelahan dan berinisiatif untuk memberikan makanan/barang yang disukai oleh pasangan.

c. Wa Rahmah

Rumah tangga dalam aspek ini di ekspresikan dalam bentuk cara mengelola sabar dan amarah rumah tangga yang ikut pengajian jika terdapat masalah lebih memilih diam, sabar dan mendiskusikan solusi sedangkan yang tidak ikut pengajian disaat salah satu dalam kondisi marah pasangannya juga ikut berdebat dan tidak mau kalah sehingga rasa kasih dan sayang tidak lagi jadi bahan pertimbangan untuk meredakan emosi mereka, kondisi seperti itu dapat membuat rumah tangga tidak bertahan lama. Rumah tangga yang tidak mengikuti pengajian di Gampong Barat Daya kurang harmonis karena tidak mencerminkan ketiga aspek keharmonisan rumah tangga, rumah tangga mereka hanya memperlihatkan satu dan dua dan sama sekali tidak memperlihatkan.

Rumah tangga yang mengikuti pengajian di Gampong Barat Daya secara keseluruhan harmonis karena sudah mencerminkan ketiga aspek keharmonisan sedangkan untuk rumah tangga yang tidak mengikuti pengajian masih kurang harmonis karena tidak memperlihatkan keseluruhan aspek dalam keharmonisan.

Teruntuk yang tidak mengikuti pengajian terdapat satu rumah tangga yang harmonis yaitu rumah tangga pak FQ dan ibu NI karena memperlihatkan semua aspeknya, dan jika ditinjau alasan tidak ikut pengajian karena tidak ada waktu karena kelelahan beraktifitas di pagi hingga sore. Kemudian rumah tangga yang tidak mencerminkan aspek Sakinah

terdapat tiga rumah tangga yaitu rumah tangga Pak IS dan Pak YO, rumah tangga Pak HN dan Ibu MA dan rumah tangga Pak YO dan Ibu RH. Untuk aspek wa rahmah terdapat dua rumah tangga yang tidak terdapat aspek tersebut yaitu rumah tangga Pak YO dan rumah tangga Ibu RH & rumah tangga Pak Samsul dan Ibu Fitriawati. Dan aspek terakhir terdapat empat yang tidak terlihat aspek keharmonisannya yaitu rumah tangga Pak YO dan Ibu RH, rumah tangga Pak SL Dan Ibu FI, rumah tangga Pak BU dan Ibu AI dan rumah tangga Pak IS dan Ibu SR. Pak IS dan Ibu SR tidak mencerminkan dua aspek keharmonisan yaitu Sakinah dan Wa Rahmah. Rumah tangga Pak SL dan Ibu FI juga tidak mencerminkan dua aspek keharmonisan yaitu Ma Waddah dan Wa Rahmah. Rumah tangga Pak HN hanya tidak mencerminkan satu aspek yaitu Sakinah saja sama hal dengan rumah tangga Pak BU dan Ibu AR yang hanya mencerminkan aspek wa rahmah. Sedangkan rumah tangga Pak YO dan Ibu RH itu sama sekali tidak mencerminkan aspek keharmonisan sama sekali dan jika ditinjau dari alasan tidak mengikuti pengajian karena malas, oleh karena itu rumah tangga Pak YO dan Ibu RH itu tidak harmonis.

Bagi rumah tangga yang tidak mencerminkan dua aspek tersebut alasan tidak mengikuti pengajian itu dikarenakan malas sedangkan yang tidak terlihat keharmonisan satu aspek itu dikarenakan karena terlalu lelah bekerja disiang hari dan malam sudah kelelahan sehingga tidak memungkinkan untuk mereka mengikuti pengajian. Pengajian secara fungsional dapat membantu individu dalam membentuk karakter dan keharmonisan rumah tangga, namun hal tersebut harus didasari kesadaran individu yaitu antara suami atau istri. Meskipun individu tersebut tidak yang tidak ikut pengajian namun rumah tangga tetap harmonis itu dikarenakan individu tersebut punya kesadaran untuk sama-sama saling mendukung sehingga hal tersebut dapat meminimalisir ketidakharmonisan dalam rumah tangga.

Kesimpulan

Pengaruh pengajian dalam kehidupan masyarakat sangat dominan dan sangat signifikan hal ini ditandai dengan nilai nilai keagamaan yang menjadi dasar dalam mempengaruhi pola perilaku, cara berfikir, tindakan serta interaksi masyarakat. Keikutsertaan dan partisipasi yang tinggi masyarakat dalam berbagai kegiatan keagamaan menunjukkan nilai keagamaan/ religiusitas telah melekat kuat dimasyarakat Gampong Barat Daya. Pengajian di Gampong Barat Daya telah menerapkan ketiga metode pengajian yaitu hikmah, maw'idzha hasanah dan mujadalah. Kehidupan sosial

keagamaan masyarakat Barat Daya berjalan secara aktif dan harmonis. Dapat dilihat dari beragam kegiatan yang sering dilakukan seperti gotong royong, pengajian rutin, majelis taqlim, santunan anak yatim, kenduri kubur/sawah dan peringatan hari besar islam. Kegiatan tersebut menunjukkan kepedulian dan kebersamaan terhadap masyarakat dengan begitu kondisi sosialnya lebih kondusif dan saling menghargai. Pengajian mempunyai pengaruh positif dalam membangun keharmonisan rumah tangga. Secara keseluruhan yang mengikut pengajian rumah tangganya sudah harmonis.

Reference

- Alfisyah. (2009). Pengajian dan transformasi sosiokultural dalam masyarakat Muslim tradisional Banjar. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 3(1).
- Anwar, M. N., & Tulab, T. (n.d.). Faktor-faktor ketahanan rumah tangga dalam keluarga beristrikan tenaga kerja wanita (TKW). *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 884.
- Arifin, I., Nurhidayat, A., & Santoso, M. P. (2021). Pengaruh pernikahan dini dalam keharmonisan keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 8(2), 67.
- Chasanah, L. (2022). Urgensi pengajian rutin terhadap peningkatan religius masyarakat. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 36–37.
- Daulay, M. Y., & Amini, N. R. (2022). Evaluasi model pengajian Muhammadiyah dan 'Aisyiyah. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 827.
- Fatih-io. (2018, Oktober 23). *Definisi dan pengertian pengaruh menurut para ahli*. Diakses dari [http://Fatih-
Io.Biz/Definisi Dan Pengertian Pengaruh Menurut Para Ahli.Html](http://Fatih-
Io.Biz/Definisi Dan Pengertian Pengaruh Menurut Para Ahli.Html)
- Husaini, R. (2020). *Hubungan antara religiusitas dengan keharmonisan keluarga pada ibu rumah tangga di Yayasan Madinatul Quran* (Skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area).
- Masri. (2024). Konsep keluarga harmonis dalam bingkai sakinah, mawaddah, warahmah. *Jurnal Tahqiqqa*, 18(1), 115–118.
- Norhidayati Rahmah, M. (2015). Romantika rumah tangga Rasulullah SAW. *Al-Hiwar: Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah*, 3(5), 32.
- Patrisia, I. J., Himpong, M. D., & Londa, J. W. (2019). Pengaruh komunikasi dua arah suami-istri terhadap rendahnya tingkat perceraian masyarakat Lingkungan 2 Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado. *Jurnal Acta Diurnal Komunikasi*, 1(3), 3.

- Pertaminawati, H. (2024). Studi fiqh perceraian dalam demografi wilayah. *Jurnal Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, 7(1), 43..
- Putri, E. R., & Sofia, L. (2021). Kematangan emosi dan religiusitas terhadap keharmonisan keluarga pada keluarga dewasa awal. *Jurnal Ilmiah Psikologi Psikoborneo*, 9(2), 430.
- Sahlan, M. (2012). Pengamatan sosiologis tentang perceraian di Aceh. *Jurnal Substantia*, 14(1), 90–95.
- Sitorus, M., Arifin, Z., & Walisyah, T. (2023). Manajemen pengajian ibu-ibu dalam mewujudkan istri salihah. *Jurnal Pengkajian Dakwah dan Manajemen*, 11(1), 32.
- Soelaeman. (1994). *Pendidikan dalam keluarga*. Bandung: Alfabet.
- Telung, U., Mantiri, M., & Kairupan, J. (2019). Dampak pemerintah di desa dalam menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat (Studi di Desa Raringis, Raringis Utara, Raringis Selatan, Kecamatan Langowan Barat). *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 3(3), 3.
- Yusuf, M., Mufakhir, A., & Rezian, M. J. (2023). Peran pengajian rutin mingguan dan manfaatnya dalam pemahaman keagamaan bagi masyarakat. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(2), 177–178.